STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS SMPN 197 JAKARTA)

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Oleh:
MUHAMMAD HAKIM SAPUTRA
NIM: 16.13.00.45

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Professional Guru PAI Di Masa Pandemi Covid-19, Studi Kasus; SMPN 197 Jakarta" yang disusun oleh Muhammad Hakim Saputra Nomor Induk Mahasiswa: 16.13.00.45 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke siding munaqasyah.

Jakarta, 28 0ktober 2021
Pembimbing,

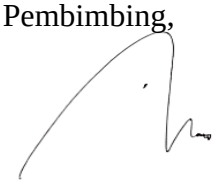

Mujahid,M.M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Professional Guru Pai Dimasa Pandemi Covid-19, Studi Kasus; SMPN 197 Jakarta" yang disusun oleh Muhammad Hakim Saputra Nomor Induk SIswa : 16.13.00.45 telah diujikan dalam siding munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 04 Oktober 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Jakarta, 04 Oktober 2021
Dekan

Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.M.Pd (Ketua Sidang) — ( ) TGL. 21 November 2021
2. Saiful Bahri, M.Ag (Sekretaris Sidang) — ( ) TGL. 24 November 2021
3. Laily Hafidzah, MA (Penguji 1) — ( ) TGL. 22 November 2021
4. Nur Kabibuloh, M.Pd (Penguji 2) — ( ) TGL.19 November 2021
5. Mujahid, M.M.Pd — ( ) TGL. 19 November 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hakim Saputra

NIM : 16. 13. 00. 45

Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 31 Maret 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI di masa Pandemi Covid-19, Studi kasus; SMPN 197 Jakarta" adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 28 Oktober 2021

Muhammad Hakim Saputra

NIM: 16.13.00.45

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dari penulis panjatkan bagi Allah SWT, Tuhan Sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan Judul "**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MASA PANDEMI COVID-19, STUDI KASUS; SMPN 197 JAKARTA".** Skripsi ini disusun sebagai persyaratan kelulusan program studi strata 1 *Pendidikan Agama Islam* Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta untuk mendapat gelar sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak sekali akan keterbatasan yang ada pada diri penulis, pada kesempatan kali ini penulis mengharapkan bimbingan serta kritikan yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya karena pasti didapati kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skeipsi ini.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini terdapat banyak sekali bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka izinkan penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. H. Juri Ardianto,M.Si., P.hD, selaku rector UNUSIA Jakarta
2. Dede Setiawan, M.M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNUSIA Jakarta
3. Saiful Bahri M.Ag, Selaku Kepala Program Studi *Pendidikan Agama Islam* UNUSIA Jakarta

4. Mujahid M.M.Pd, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan terhebat yang pernah saya alami, dengan disiplin ilmu yang mampu membuat saya terkagum, dan tak lupa pula kebaikan hati menyempatkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan saya pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, bapak Suparno yang selalu menanyakan kabar anaknya di rantau serta support materil yang sangat membantu saya dalam menjalani hari-hari di ranah rantau serta ibu Musta'inah yang tidak pernah lupa membanjiri saya dengan doa-doa dan restunya tanpa mereka penulis hanya seonggok daging bernyawa yang tidak memiliki arah dan terdampar di rantau orang.
6. KH. Marsudi Syuhud, M.M dan Hj. Mufizah Abdurrohim Marsudi, Alh , selaku orang tua saya di Jakarta, yang selalu menjadi sosok percontohan dan pengharapan barokah ilmu *fid dini wad dunya wal akhirah.*
7. Keluarga tercinta, Wiwik Istiqomah dan Aji Saka Tirta AlFitrah adik saya selalu menjadi penyemangat, menjadikan diri saya sebagai sosok percontohan untuk adik-adik saya,
8. Tulaihah Ning Safitri M.Pd, selaku dosen penasehat serta mental support dari seorang kakak untuk adiknya.
9. Sahabat- sahabat daerah yang menjadi *Best Support* di tanah rantau, Irgi nur fadil, Rizka Silvia, Prasetiya Aji Pangestu, Yahya Yudhi Irawan, Ari

Dwi Irsanto, Dhea Oktavia serta keluarga baru Ainaya Nurul Izzah dan seluruh keluarga besar PMII Jakarta Barat.

10. Seluruh Angkatan 2016 dari fakultas FAI, Teknik.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada seluruh pembaca.

ABSTRAK

Muhammad Hakim Saputra. ***Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI di masa Pademi Covid-19,Studi Kasus; SMPN 197 Jakarta.*** **Skripsi. Jakarta: Program Studi Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021**

Latar belakang penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi professional guru PAI di masa pandemi dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancaradan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangan kompetendi professional adalah guru ditugaskan untuk mengikuti pendidikan & latihan, baik yang dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan lain. Kemudian guru diminta melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya seperti kedisiplinan, diskusi dan memberi motivasi. Selain itu kepala sekolah, juga melengkapi sarana prasarana sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kompetensi ,Profesional,Guru PAI, Pandemi covid-19

ABSTRACT

Muhammad Hakim Saputra. The Principal's Strategy in Developing the Professional Competence of Islamic Education Teachers during the Covid-19 Pandemic, Case Studies; SMPN 197 Jakarta. Essay. Jakarta: Islamic Studies Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2021

The background of writing this thesis aims to determine the principal's strategy in developing the professional competence of PAI teachers during the pandemic in carrying out their duties. This research uses qualitative method with descriptive research type. Data was collected using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the principal's strategy in developing professional competence is that teachers are assigned to participate in education & training, both carried out by the school institution itself and by other educational institutions. Then the teacher is asked to train and develop himself related to his work or position such as discipline, discussion and motivation. In addition, the principal also completes the school infrastructure.

Keywords: Strategy, Principal, Competence, Professional, PAI Teacher, Covid-19 Pandemic

بحث الملخص

محمد حكيم سابوترا. استراتيجية المدير في تطوير الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية أثناء وباء كوفيد -19 ، دراسات حالة ؛ مدرسه صغار 197 جاكرتا. مقال. جاكرتا: برنامج الدراسات الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جاكرتا. 2021

تهدف خلفية كتابة هذه الأطروحة إلى تحديد استراتيجية المدير في تطوير الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية أثناء أثناء الجائحة في أداء واجباتهم. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استراتيجية المدير في تطوير الكفاءة المهنية تتمثل في تكليف المعلمين بالمشاركة في التعليم والتدريب ، سواء من قبل المؤسسة المدرسية نفسها أو من قبل المؤسسات التعليمية الأخرى. ثم يطلب من المعلم تدريب وتطوير نفسه فيما يتعلق بعمله أو منصبه مثل الانضباط والمناقشة والتحفيز. بالإضافة إلى ذلك ، يكمل مدير المدرسة أيضًا البنية التحتية للمدرسة.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية ، مدير ، كفاءة ، محترف ، مدر ، وباء .كوفيد -19، التربية الإسلامية أثناء

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Rumusan Penelitian 7

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

F. Sistematika penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI **10**

A. Pengertian Strategi 10

B. Pengertian Kepala Sekolah 11

C. Kompetensi Profesional Guru 20

D. Guru Pendidikan Agama Islam 23

E. Covid 19 25

F. Kerangka Berpikir 27

G. Tinjauan Peneliti Terdahulu 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **29**

A. Metode Penelitian 29

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 30

C. Deskripsi Posisi Peneliti 31

D. Informan Penelitian 32

E. Teknik Pengumpulan Data 32

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 35

G. Teknik Analisis Data 36

H. Validasi data (Validitas dan reliabilitas data) 37

BAB IV HASIL PENELITIAN 40
A. Hasil Penelitian 40
B. Pembahasan 55
BAB V PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
Lampiran-Lampiran 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Dalam realitas dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, akibatnya pemerintah harus ekstra kerja keras dalam memberdayakan sumber daya manusia dalam rangka menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk dan kualitas pendidikan masyarakat Indonesia. Dalam UUD 1945 pasal 31 point 1 dijelaskan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan, hal ini merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.

Sebagaimana juga dalam sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Nurul Hidayati dalam jurnalnya yang berbunyi “semakin tinggi pendidikan warga negara maka akan terjadi perubahan yang signifikan terhadap kemajuan negara” (Hidayati, 2016: 204). Pendapat tersebut memberikan arti bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan masyarakat sebagai warga negara dengan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri, sehingga pendidikan menjadi usaha bangsa Indonesia untuk membawa masyarakat keluar dari kebodohan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam potongan surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ

Artinya: “ ,...*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*,...” (Q.s. Al-Mujadalah: 11)

Dari ayat tersebut, jelas bahwa Allah SWT akan meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwasanya ilmu akan membawa perubahan bagi setiap manusia untuk bekal hidupnya di dunia, salah satunya dengan menempuh sebuah jenjang pendidikan.

Untuk mencapai semua tujuan tersebut, seharusnya kita paham dengan pendidikan itu sendiri. Proses pengenalan suatu benda dengan klasifikasinya yang menyebabkan kita mengetahui lebih tentang informasi benda tersebut dapat diartikan sebagai pendidikan, namun banyak pengertian mengenai pendidikan oleh para ahli. Menurut prof. Lodge (*philosophy of education*) yang dikutib dari jurmnal Ahmadi mengungkapkan bahwa: “Perkataan pendidikan memiliki arti luas dan sempit, dalam pengertian yang luas semua pengalaman itu adalah pendidikan, seorang anak mendidik orang tuanya, seperti pula seorang murid mendidik gurunya” (Ahmadi, 2014: 31). Tidak hanya sampai di situ, ada banyak para ahli menafsirkan mengenai pendidikan.

Perbedaan pendapat para ahli mengatakan begitu luasnya makna pendidikan. Namun di Indonesia sendiri memiliki pengertian yang final untuk semua mengenai makna pendidikan, seperti yang tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 “

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara"

Upaya mewujudkan tujuan sebagaimana disebut di atas dipengaruhi oleh banyak faktor dan satu diantaranya ialah keberadaan guru. Guru adalah profesi yang dilindungi undang-undang sebagaimana profesi lain seperti dokter, hakim dan lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya(mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Suprihati Ningrum, 2014: 24).

Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang mereka ajarkan di ruang kelas. Siapapun dapat menjadi seorang guru, seorang kakak yang dapat mengajarkan adiknya bersepeda dapat dikatakan sebagai guru namun dalam hal ini guru yang dimaksud adalah Tenaga pendidik yang sudah mendapat bekal cukup untuk menerapkan kaidah-kaidah proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang dia dapat dalam proses legitimasi keguruan. Sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran di ruang kelas.

Selain menjadi pengajar, seorang guru dapat menjadi orang tua yang siap menegur murid ketika salah, menjadi teman ketika murid kesusahan dalam proses pembelajaran. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian (Suprihati Ningrum, 2014: 24). Tidak

berbeda dengan tugas guru lainnya, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki beban tugas yang sangat berat karena seorang guru agama merupakan pembentuk karakter peserta didik di sekolah.

Dalam hal ini kompetensi profesional guru dianggap sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta kualitas karakter peserta didik, karena pada usia remaja fase awal dengan range umur 10-13 tahun merupakan fase dimana peserta didik mulai mencari percontohan untuk dirinya. Jika seorang guru dalam mengajar belum dapat memberikan pemahaman yang cukup akan menjadi faktor kenakalan remaja, menurut data KPAI (2019) jumlah anak berhadapan dengan hukum mencapai 1.251 kasus dan penggunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (napza). Dalam hal ini, sekolah dianggap sebagai sarana penekanan jumlah kenakalan remaja dan menjadi titik berat kepala sekolah dan guru khususnya sebagai tenaga pendidik.

Dalam segi jenis mata pelajaran, PAI menjadi mata pelajaran yang dianggap sebagai sarana pengontrol dan pengawasan perilaku peserta didik. Akan tetapi anggapan belajar agama sudah dimulai di dalam pendidikan madrasah diniyah takmiliyah dan juga diajarkan oleh orang tua peserta didik di rumah, jadi seolah-olah di sekolah guru hanya mengulang saja. Padahal tidak semua orang tua dapat mengajarkan pendidikan agama dengan baik dan benar karena keterbatasan wawasan beragama.

Hal tersebut mengakibatkan guru Pendidikan Agama Islam hanya akan menganggap profesinya sebagai kegiatan pengulangan materi saja. Menurut Noor Amirudin dalam jurnalnya mengatakan: “Pendidikan Agama Islam dalam

eksistensinya sebagai komponen pembangun bangsa, khususnya di Indonesia, memainkan peran yang sangat besar dan ini berlangsung sejak jauh sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia" (Amirudin, 2019: 182).

Sesuai perkembangan zaman seorang guru dituntut kreatif dan inovatif dalam mengajar, dalam hal ini kepala sekolah berperan penting untuk mengelola SDM guru agar para pengajar dapat memiliki inspirasi baru dalam mengajar. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diajarkan tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan zaman (Usman, 2008: 3). Keberhasilan peserta didik sering sekali dikaitkan dengan seberapa suksesnya guru mengelola kelas dan mampu memberikan kesan yang baik dalam mengajar, metode-metode yang digunakan tidak membuat jenuh peserta didik karena sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2008: 40).

Awal tahun 2020 menjadi permulaan pandemi virus corona (covid-19) di Indonesia. Virus ini berdampak ke semua sektor pendidikan. Tradisi tatap muka pada masa normal harus diubah dengan model pembelajaran jarak jauh. Model PJJ membutuhkan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan jaringan internet. Fenomena ini membuat guru dihadapkan dengan kebiasaan baru, tidak sedikit guru yang harus menyesuaikan dengan keterampilan praktik teknologi informasi.

Kurangnya kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi menjadi hambatan yang harus dituntaskan demi terselenggaranya proses belajar mengajar

dalam situasi dan kondisi apapun. Maka dari itu kinerja dan kompetensi guru harus mulai diperhatikan oleh para kepala sekolah. Keberhasilan pencapain tujuan pendidikan membutuhkan kecakapan dan kerja keras kepala sekolah. Tidak hanya kecakapan teknis dan konsepsional, tetapi yang jauh lebih penting dibutuhkan adalah dimilikinya kompetensi-kompetensi yang distandarkan. Kompetensi-kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial (Andang, 2014: 55).

Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntuc mampu menjadi pemimpin, ia bertugas mengelola SDM dalam hal ini termasuk kompetensi profesional guru karena kepala sekolah harus menentukan kapan guru mulai diberi pelatihan untuk menunjang guru dalam proses belajar mengajar. Ditambah lagi kondisi pandemi covid 19 ini akan memiliki dampak dari segi cara mengajar sehingga kepala sekolah harus sigap dan peka serta mampu mengelola guru agar siap menghadapi situasi terbaru dalam dunia pendidikan.

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan narasumber waka kurikulum pada tangal 28 desember 2020 , bahwa tenaga pendidik agama islam berjumlah 1 orang guru bersertifikasi dan 2 tenaga bantu honorer sehingga menjadi suatu tuntutan yang sangat urgent bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar terlebih dilihat dari keseluruhan jumlah siswa ada 671 dengan 18 rombel.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid 19, Studi Kasus SMPN 197 JAKARTA"

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang di atas dapat di ambil beberapa pokok rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI yang masih kurang optimal dan kondusif
2. Masih banyak pembelajaran PAI yang verbalistik dan kurang kreatif
3. Minimnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru pengajar dalam memberikan pengawasan dan bimbingan.
4. Dalam era industri 4.0, guru PAI belum menguasai teknologi terkini secara maksimal.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 197 Jakarta?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa yang ditemui kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 197 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMPN 197 Jakarta
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang ditemui kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI SMPN 197 Jakarta Manfaat Penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMPN 197 Jakarta yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan kompetensi profesional guru PAI.
b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan strategi kepala sekolah, yaitu pengembangan kompetensi profesional guru PAI.
c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru PAI serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi lembaga pendidikan: sebagai sumbangsih pemikiran bagi kepala sekolah dan juga guru di SMPN 197 Jakarta khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
b. Bagi peneliti: menjadi sumber kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan topik tersebut.

F. Sistematika penelitian

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, Adapun kerangka urutannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian isi, terdiri atas:

Bab I : pendahuluan, yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub bab, yang meliputi: latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian,

Bab II : kajian teori yang membahas tentang : kajian teori, kerangka berpikir, tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III : metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab di antaranya; metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, validasi data (validitas dan reliabilitas data)

Bab IV : berisikan hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. (Abdul Majid, 2017: 3).

Strategi merupakan rencana berskala besar bagi manajemen organisasi yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh yang ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran orang bersangkutan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 101), mengemukakan bahwa strategi adalah “suatu seni menggunakan kecakapan dan nara sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.” Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian strategi, dapat disimpulkan strategi adalah suatu tindakan manajerial yang mencoba untuk mengembangkan potensi suatu instansi di dalam mengeksploitasi peluang dan yang

muncul guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan.

B. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga pendidikan yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Ngalim Purwanto (2003: 83) “kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional yang diberi tugas memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Secara terminologi kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar atau di tempat terjadinya proses interaksi guru dan murid, guru sebagai pemberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Shad ayat 26 :

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: "*Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan"*. (Qs. As shad : 26)

Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mengelola SDM yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

Kedudukan kepala sekolah adalah *leader* dan juga sebagai seorang guru yang memiliki tugas lebih dalam sebuah lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah harus memahami konsep tentang kepala sekolah itu sendiri, agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar. Dengan kemampuan yang dimiliki yaitu memimpin dan mengelola semua sumber daya yang ada di lembaga pendidikan sehingga dapat mendayagunakan dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama.

1. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Adapun penjelasan fungsi dan peran-peran kepala sekolah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Sebagai *Educator* (Pendidik)

Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) kepala sekolah sebagai pendidik (educator) yaitu melaksanakan kegiatan ekstrakulikuler dan kulikuler untuk siswa, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pembinaan siswa, dan memberikan layanan konseling pada siswa.(Kemendiknas, 2011: 7-8)

Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi propesionalisme kepala sekolah, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanakan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya. (Mulyasa, 2009 : 98)

Selain menjadi pengembang dan pelaksana utama kurikulum, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan cara melaksanakan pembinaan kepada guru, staf, dan siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran bagi semua masyarakat sekolah.

b. Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, Kepala Sekolah merupakan manajer pada organisasi kependidikan. Salah satu tugasnya adalah pengambilan keputusan untuk membuat suatu kebijakan. Kebijakan Kepala Sekolah akan dijadikan haluan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sekolah, kepala sekolah harus memberi kesempatan yang sangat luas untuk guru agar dapat mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan disekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah atau mengkikuti pelatihan di luar sekolah demi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta suatu bentuk usaha dalam mewujudkan tujuan bersama disekolah.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Mulyasa: 2007, 103).

c. Sebagai Supervisor

Menurut Mulyasa (2009 : 107) “supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.”

Pelaksanaan Supervisi merupakan tugas yang dikerjakan oleh kepala sekolah yang di tujukan untuk mensupervisi para guru beserta para stafnya. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentuan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan (Ngalim Purwanto, 2002: 111). Hal tersebut menjadi suatu tanggungan kepala sekolah untuk dapat mengkontrol, mengevaluasi dan memberikan gagasan baru agar kiranya semua anggotanya bisa bekerja sesuai aturan dan pengawasan kepalasekolah melalui supervise kepala sekolah, sebagaimana pernyataan mulyasa dalam bukunya, bahwa Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakulikuler,

pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. (Mulyasa, 2003: 112)

d. Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

e. Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal 2 gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang bertprientasi kepada manusia. Dalam hal ini kepala sekolah harus dapat menerapkan dua gaya kepemimpinan ini secara tepat fleksibel, tentu saja disesuaikan oleh kondisi dan kebutuhan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

f. Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah harus mempunyai gagasan-gagasan baru untuk memperkaya khazanah pengetahuannya, yang diantaranya bermanfaat untuk kemajuan sekolah, seperti penguasaan komputerisasi, mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan pihak lain, selalu melakukan eksperimen-eksperimen tentang penerapan sistem pendidikan.

g. Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Menurut Mulyasa (2009 : 203) *"sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB)."*

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka tujuan pendidikan akan dengan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang

direncanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen.

2. Tugas kepala sekolah antara lain :

a. Pengelolaan Pengajaran

Pengelolaan pelajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain menyusun program sekolah untuk satu tahun, menyusun jadwal pelajaran, mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, mengatur kegiatan penilaian, melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid, mengkoordinir kegiattan bimbingan sekolah, mengkoordinir program non kulikuler, merencanakan pengadaan, memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

b. Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhetian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas dikalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

c. Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (*grouping),* perpindahan dan vkeluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaran pelayanan khusus (*special servieces*) bagi murid, mengatur penyelengaraan dan aktifitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.

d. Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitas perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggara khusus, transformasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.

e. Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut maslah-masalah urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otoritas sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

f. Tugas Kepla sekolah dalam bidang supervisi

Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar dimana kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain:

a) Memberikan bimbingan kepada guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.

b) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.

c) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat,bakat dan kemampuan.

d) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

C. Kompetensi Profesional Guru

Untuk menjadi pendidik yang profesional ternyata bukan pekerjaan yang mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat digunakan

untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Teori yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja.(Muhammad Hasan, 2017: 45)

Dalam Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 Sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 13 Tahun 2015 mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.(Syaiful Sagala, 2009: 23)

Suprihatiningrum (2014: 50) menegaskan bahwa profesional adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, profesional diartikan pula sebagai usaha untuk menjalankan salah

satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang dan berdasarkan profesi itulah seseorang mendapatkan imbalan pembayaran berdasarkan standar profesinya.

Sedangkan profesional menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. sehingga Profesional adalah kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan suatu profesi atau bidang pekerjaan.

Dalam hal ini kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat difahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan (Buchari Alma dkk: 2009, 142).

Sedangkan kompetensi Profesional Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru secara khusus dalam melaksanakan tugas keprofesian nya.

Kompetensi profesional Guru PAI dalam mengajar dapat diartikan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan maupun keterampilan kepada siswa (Naruddin Araniri: 2017, 82).

Jadi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan standar

kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dalam penguasaan akademik (mata pelajaran / bidang studi pendidikan agama Islam) secara luas dan mendalam yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat dipahami oleh peserta didik, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

D. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Guru

Seperti yang sudah diterangkan sebelumnya bahwasanya guru adalah tenaga profesional di lingkungan sekolah yang bertugas memberikan pelajaran. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Mohammad Uzer Usman: 2008, 134).

UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah "Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Jadi tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam UU di atas.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.(Hamzah B. Uno, 2007: 15)

Masyarakat akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman-temannya dalam kehidupan bermasyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Menurut Zakiyah Daradjat (1992: 99) mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia mampu membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta."

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru adalah tenaga profesional yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan keahlian khusus dalam mengajar dalam lingkup sekolah.

2. Pendidikan

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan Pendidikan adalah: "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dalam Bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti

pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik (Samsul Nizar, 2001: 86-88)

3. Agama Islam

Agama Islam adalah ajaran keyakinan atau kepercayaan yang berasa dari Allah SWT yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ dengan sumber hukum al qur'an dan hadits, dengan maksud untuk membimbing umat muslim dalam menjalankan kehidupan di dunia dengan tertib.

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat (1987:87) adalah "suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup".

Maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

E. Covid 19

Pada 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan adanya kasus klaster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru coronavirus atau yang disebut sebagai novel coronavirus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia (Kemenkes RI,2020).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) (Kemenkes RI, 2020).

Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai "COVID-19" (*Coronavirus Disease* 2019) yang tertera pada *International Classification of Diseases* (ICD). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Dalam hal ini menyebabkan dampak yang signifikan di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, dalam jurnal Setyorini yang berjudul Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses

Pembelajaran Pada Kurikulum 13? Menerangkan bahwa: “Peningkatan jumlah yang terpapar Covid-19 ini menjadi perhatian untuk semua pihak termasuk berbagai kementerian yang membawahi perguruan tinggi di Indonesia. Berbagai perguruan tinggi yang berada di zona merah, orange dan kuning tidak lagi diperbolehkan melakukan perkuliahan tatap muka (pengumuman resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 94% siswa belajar dari rumah, 6% di Zona Hijau boleh tatap muka, n.d.)”

Dari teori di atas membuktikan bahwa covid- 19 mampu melemahkan segala bentuk kegiatan yang ada di dunia khususnya indonesia salah satunya bidang pendidikan.

F. Kerangka Berpikir

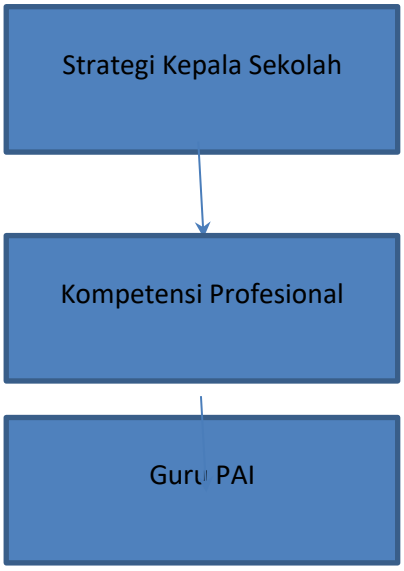

Gambar 0.1 *Pola Kerangka Berpikir*

G. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Siti Nurjanah, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Selogiri tahun 2015. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru namun dalam segi perbedaannya pada tempat pelaksanaan Penelitian dan juga dilakukan pada kondisi Pandemi Covid 19.
2. Aslini Midar Asti, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Serta Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru namun dalam segi perbedaannya dalam penelitian ini lebih mencakup keseluruhan Kompetensi guru serta Kualitas Pembelajaran PAI sedangkan dalam penelitian yang akan dibuat lebih spesifik ke Kompetensi Profesional Guru PAI , letak perbedaan penelitian yang dibuat dengan skripsi yang ada adalah penelitian dilakukan pada kondisi normal dan tidak mengalami situasi pandemi, maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti pada situasi pandemi ini tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 197 Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode akan menjadi petunjuk bagi peneliti mengenai langkah-langkah penelitian. Dalam hal ini Metode yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah metode Kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy J Moleong, 2011: 11)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.(Sugiyono, 2015 : 15)

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang penuh makna. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial

yang lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain dan dapat menemukan hipotesis dan teori.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai Oktober 2021 dengan rincian sebagaimana di jadwal penelitian:

No	Kegiatan	Agt 2020	Sep 2020	Okto 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Jul 2021	Agt 2021	Sep 2021	Okto 2021	Nov 2021
	Pra Survey																
	Penyusunan proposal penelitian																
	Seminar Usulan/ Proposal Penelitian																
	Izin Penelitian																
	Pelaksanan penelitian a. Pengumpulan Data b. Pengelolaan Data																
	Analisis Data																
	Sidang																

Tabel 0.1, *Jadwal Penelitian*

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 197 Jakarta yang terletak di Jl. Kedoya Raya No. 100, RT.10 /RW.4, Kedoya Utara, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Ibukota Jakarta.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (the key instrument) Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas penelitian sendiri.

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan penelitian terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan penghayatan tersebut peneliti memberikan judgement dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrument kunci penelitian.

Sebagaimana instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek peneliti dibandingkan dengan penggunaan alat nonhuman (seperti instrument angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkomfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran melalui pengecekan anggota (member checks).

Sebagai instrument kunci, peneliti menyadari baha dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek

penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Penelitian harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMPN 197 Jakarta
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 197 Jakarta

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi pendekatan kualitatif berisi kutipan-kutipan data.

Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Seperti yang dikemukakan oleh Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2009: 52) bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengambilan data mempunyai ciri yang spesifik bila dihubungkan dengan teknik yang lain dan teknik observasi digunakan ketika ruang lingkupnya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum melakukan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik (Sugiyono, 2014: 225).

2. Wawancara mendalam (in depth interview)

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 270) Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (in depth interview), yaitu peneliti bebas mengembangkan pertanyaan tentang fokus penelitian sedetail-detailnya kepada informan yang mengetahui atau mempunyai informasi tentang fokus yang

dibahas. Pertanyaan yang diajukan berusaha untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya, bagaimana dan mengapa hal itu terjadi.

Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara lebih terbuka, pihak responden diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden (Sugiyono, 2013: 224).

Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang bagaimana Strategi Kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 197 Jakarta .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.(Suharsimi Arikunto, 2002: 135)

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMPN 197 Jakarta, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) dan kurikulum, baik berupa tulisan (data siswa,guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil SMPN 197 Jakarta dan dokumen serta data-data penting lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen tersebut:

Tabel 0.1

No	VARIABEL	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	INFORMAN
1	Strategi Kepala Sekolah (Variabel X)	Mengelola (memanage) Sumber Daya Manusia	Merencanakan tindakan	1. Kepala sekolah 2. Guru
		Pencapaian Tujuan yang Ditetapkan	Menggerakkan SDM	1. Kepala sekolah 2. Guru
2	Kompetensi Profesional Guru PAI (Variabel Y)	Kemampuan Guru	Menguasai Materi	1. Kepala sekolah 2. Guru
			Cakap Mengelola Pembelajaran	1. Kepala sekolah 2. Guru
			Cakap dalam melakukan Evaluasi	1. Kepala sekolah 2. Guru
		Pencapaian Tujuan pembelajaran	Sikap Spiritual (KI 1)	1. Kepala sekolah 2. Guru
			Sikap Sosial (KI 2)	1. Kepala sekolah 2. Guru

			Keterampilan (KI 4)	1. Kepala sekolah 2. Guru

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, komplek dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data (data display) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun

tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*field notes*) atau catatan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung.

H. Validasi data (Validitas dan reliabilitas data)

Yang dimaksud validasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam validasi data

ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya saling keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Untuk menguji atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang didapat shahih, atau kredibel. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data. Triangulasi data dilakukan dengan dua cara yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.(Sugiyono : 2014, 273) Metode triangulasi dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data wawancara dengan observasi
2. Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi
3. Membandingkan hasil observasi pertama dengan observasi berikutnya

Dalam penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah tentang

implementasi kurikulum dalam kondisi khusus pandemi covid-19 dengan observasi langsung ke ruang belajar (kelas), demikian juga peneliti lakukan hal yang sama kepada guru-guru dengan membandingkan keterangan dari hasil wawancara dengan penerapannya di SMP Negeri 191 Jakarta. Peneliti juga telah membandingkan antara keterangan wawancara dengan dokumentasi yang ada, dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait dengan manajemen dan inventaris yang dimiliki oleh sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 197 Jakarta

SMPN 197 Jakarta adalah lembaga pendidikan yang memiliki letak strategis berada di tengah-tengah 5 kelurahan yang beralamat di Jl. Raya Kedoya No.100, Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat Prov. D.K.I. Jakarta. Menjadi salah satu opsi masyarakat setempat untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 197 Jakarta karena berstatus akreditasi sekolah A dengan NO.SK.Akreditasi 906/BAN-SM/SK/2019.

SMP Negeri 197 Jakarta memiliki keunggulan dalam bidang informasi mencoba tanggap dengan perkembangan teknologi di era digital 4.0. Memiliki dukungan SDM siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi SMP Negeri 197 Jakarta untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel. Demi menjawab kebutuhan masyarakat untuk mendapat informasi tentang sekolah, SMPN 197 Jakarta siap menerima kritik dan saran dari semua pihak masukan guna memperbaiki kekurangan yang belum diatasi, demi meningkatkan pelayanan orang tua murid.

Tenaga pendidik di SMP Negeri 197 Jakarta sebanyak 30 orang dengan tenaga kependidikan sebanyak 11 orang.

Visi dan Misi lembaga Pendidikan SMP Negeri 197 Jakarta adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi indikator: BERMUTU, IMTAQ DAN IPTEK, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN.

1). Unggul dalam iman dan taqwa dengan pembiasaan shalat Dhuha, Tadarus dan sholat Dluhur berjamaah bagi yang muslim, dan kebaktian pagi bagi non muslim.

2). Unggul dalam pembelajaran kreatif dan inovatif dengan menggunakan multimedia/IT dalam kegiatan pembelajaran menghadapi abad 21.

3). Unggul prestasi akademik dan non akademik

4). Unggul dalam prestasi pengembangan diri dan ekstra kurikuler

5). Unggul dalam kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sekitar dengan mengutamakan akhlak mulia.

b. Misi Sekolah

1). Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2). Meningkatkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang dianut

3). Melaksanakan ibadah, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

4). Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara optimal

5). Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik sesuai dengan

6). Mengembangkan potensi peserta didik

7). Meningkatkan mutu layanan dan mutu tamatan/lulusan

8). Meningkatkan budi pekerti dalam menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait

9). Peduli terhadap lingkungan sekolah dan sekitar

c. Tujuan Lembaga

Adapun tujuan lembaga pendidikan SMP Negeri 197 Jakarta adalah sebagai berikut:

1). Terlaksananya sholat Dluha, Tadarus/ Hafizh Juz Amma dan sholat Dluhur berjamaah bagi yang muslim, dan kebaktian pagi bagi non muslim

2). Terlaksananya pembiasaan sholat

3). Terlaksananya pembelajaran kreatif dan inovatif dengan menggunakan multimedia/ IT sehingga meningkatkan prestasi akademik

4). Terlaksananya semua kegiatan ekstrakurikuler

5). Meningkatnya nilai keterampilan pada rapor maupun kegiatan lomba non akademik

6). Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi peserta didik

7). Terlaksananya kegiatan pendalaman materi untuk kelas 9 dan sistem rolling kelas unggulan dalam mata pelajaran

8). Melakukan pembiasaan 5S 2T (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Tolong -menolong dan terimakasih)

2. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di masa Pandemi Covid-19.

Berkaitan dengan apa yang menjadi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 197 Jakarta untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti melakukan penggalian data

melalui wawancara dengan kepala sekolah, sebagian guru, wakil kepala kurikulum.

Untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di masa pandemi Covid-19, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menjalankannya, berikut disajikan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian, selain itu peneliti juga akan menyajikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

Upaya yang dilakukan kepala SMPN 197 Jakarta dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI pada masa pandemi adalah dengan mengeluarkan kebijakan baik yang terkait dengan pembelajaran maupun usaha pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah menegaskan hal itu dalam pernyataannya.

> *"Kebijakan yang diambil biasanya terkait dengan persiapan administrasi guru untuk proses KBM bapak dan ibu guru di setiap awal semester diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran lengkap, disiplin dalam masuk jam mengajar sesuai dengan jadwal yang ada, ketika tidak darurat tidak diperkenankan izin., mampu menguasai materi ajar (SK/KI dan KD), mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran. Untuk teknis kepala sekolah menghimbau untuk memantau kondisi siswa yang berada di rumah untuk selalu meningkatkan imun dan kualitas beragama siswa melalui orang tua murid di rumah pada masa pandemi Covid-19"* (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00)**

Pada saat yang sama, kepala sekolah menyatakan bahwa usaha pencapaian tujuan pendidikan memerlukan dukungan bersama oleh semua pihak diantaranya adalah orangtua.

> *"Pendidikan Agama sangat diperlukan untuk anak-anak, ketik anak di rumah selama PJJ orang tua seharusnya dapat menjadi pengawas yang lebih*

intens kepada anaknya, sekolah mengutamakan pendidikan agama dengan harapan budi pekerti anak-anak akan tumbuh dan berkembang baik. Oleh karena itu pemberian kesempatan kepada guru PAI menambah bekal dengan pelatihan dan juga pengembangan diri serta memberikan perhatian kepada anak dengan penugasan yang lebih bermakna diharapkan membuat perubahan kepada budi pekerti anak tersebut" (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB**)

Terlihat bahwa kebijakan kepala sekolah mengikutsertakan orang tua murid di rumah sebagai pengawas anaknya saat sedang belajar daring karena guru yang seharusnya melakukan hal tersebut tidak dapat melakukan seperti biasanya, tentu saja dikarenakan pandemi Covid-19 ini.

Guru kreatif dan inovatif dibutuhkan pada kondisi pandemi Covid-19 , guru yang tanggap dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan membantu kelancaran proses pembelajaran yang mau tidak mau dilakukan secara daring, terlebih itu semua merupakan aturan dari pemerintah bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Guru-guru wajib memanfaatkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi yang mereka miliki, sehingga proses pembelajaran di masa pandemik ini tetap berjalan. Kepala sekolah menegaskan hal tersebut dalam sebuah pernyataan.

"Kepala sekolah memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah untuk menghadapi proses pembelajaran di masa pandemi dengan mengikutsertakan guru-guru terkait untuk mengikutinya berupa webinar dan penataran jarak jauh serta pembinaan guru-guru semua dilakukan secara online, seluruh kegiatan peningkatan kompetensi guru dilakukan secara online. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, kepala sekolah sebagai kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru PAI yang berada di SMPN 197 Jakarta". (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB**)

Upaya sekolah untuk merumuskan rancangan program untuk kelancaran proses pembelajaran di SMPN 197 Jakarta diperjelas oleh pernyataan kepala sekolah dengan menyebutkan bahwa banyak teknis-teknis kecil digunakan untuk mengawali pelaksanaan program, sebagai berikut.

> *"Melakukan rapat koordinasi yang dimulai dengan rapat kecil terlebih dahulu. Rapat kecil itu dihadirkan oleh empat wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana, wakil kepala kesiswaan dan wakil kepala hubungan sekolah dengan masyarakat atau yang biasa disebut Humas dengan konsep-konsep yang dilakukan oleh kepala sekolah menyampaikan bahwa program-program yang harus dijalankan. Bidang kurikulum misalnya kepala sekolah memberikan tugas kepada guru yaitu berupa kurikulum yang harus dijalankan seperti sekarang yaitu dengan memakai kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum khusus Pandemi Covid-19, itu sangat ditekankan terlebih dahulu kepada guru harus dapat menjalankan kurikulum yang sekarang, dan juga guru-guru harus diberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Selanjutnya kita juga harus melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa-apa saja, yaitu berapa mata pelajaran dan berapa jam minimal seorang guru harus mengajar. Setelah kepala sekolah membagikan semua tugas-tugas guru maka kepala sekolah mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut"* (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB**)

Kepala sekolah melakukan berbagai rangkaian kecil dalam menjalankan *planning* mulai dari rapat kecil yang meliputi wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana prasarana, wakil kepala kesiswaan dan wakil kepala hubungan sekolah dengan masyarakat, hingga mengadakan penyebaran informasi ke seluruh komponen tenaga kependidikan.

Kepala sekolah berperan penting untuk memberikan energi positif bagi seluruh guru dan tenaga kependidikan, guru sendiri juga berperan sebagai faktor pendukung paling penting.

> *"Motivasi guru itu sendiri untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya sendiri adalah faktor utama. Untuk faktor pendukung lainnya*

fasilitasi dari sekolah serta dinas pendidikan dengan uji kompetensi Guru juga merupakan faktor penuntut peningkatan kompetensinya." (Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB)

Kompetensi profesional di SMPN 197 Jakarta ini sudah cukup baik, khususnya guru PAI sudah memiliki gelar sarjana agama serta sudah mendapat pelatihan pelatihan peningkatan kompetensi guru mata pelajaran terkait. Guru PAI di SMPN 197 Jakarta sudah mengikuti pelatihan-pelatihan terbaru terkait pengajaran di masa pandemi dan siap untuk melakukan penerapan di sistem pembelajaran daring. Hal ini dijelaskan dalam sebuah pernyataan kepala sekolah:

*"Penguasaan bahan ajar dirasa sudah tidak ada masalah karena guru terkait memang sudah dari lulusan pendidikan agama, kalau untuk penguasaan ajar sudah tidak diragukan lagi, namun untuk beberapa bidang terkait pengelolaan kelas karena masih memberlakukan daring dan medianya adalah google meet jadi untuk ini masih harus dalam penyesuaian namun untuk PTM kepala sekolah sudah yakin tidak akan terjadi kendala yang signifikan. Mengenai penggunaan media sebagian guru masih kurang expert namun untuk mengatasi problem tersebut kami menggunakan tutor sebaya mas sebagai salah satu solusi dan hal tersebut berhasil walau masih ada kurang karena dalam tahap pembiasaan". (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB**)*

Guru PAI SMPN 197 Jakarta menyiapkan administrasi keguruan yang didapat dalam sebuah pelatihan, guna persiapan sebelum memulai memberikan materi ajar kepada peserta didik. Hal ini telah diungkapkan oleh ibu Suhaemi M.Pd melalui pernyataannya:

"Secara administrasi semua tenaga kependidikan termasuk guru PAI memiliki perangkat pembelajaran, dan sudah pasti paham terkait ini karena semua guru sudah mendapat pembekalan di pelatihan-pelatihan tentang administrasi keguruan" **(Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB***)*

Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Kepala sekolah mengharapkan seorang guru bukan hanya dapat memberi materi ajar saja namun guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang interaktif, serta guru mampu menjalankan peran-peran penting, tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Penjelasan lebih rinci diutarakan oleh kepala sekolah melalui pernyataannya:

> *"Peran guru salah satunya, bagaimana guru dapat merubah/mengarahkan perilaku murid-murid dari yang berperilaku tidak baik menjadi lebih baik, dari yang tidak taat agama jadi lebih taat agama". untuk tugas guru guru bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk kebutuhan murid di kemudian hari".*
>
> *"Mengenai tanggung jawab guru sebagai pendidik bukan hanya mengajar, diharapkan tidak hanya sebagai pemberi materi-materi pembelajaran, namun guru mampu mengarahkan murid untuk dapat melatih life skill apalagi di masa pandemi ini guru tidak dapat membimbing secara langsung yang mengakibatkan murid dituntut untuk dapat lebih kreatif"* (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB**)

Pandemi Covid-19 ini menimbulkan kurangnya pengawasan kinerja guru dikarenakan guru mengajar lewat media komunikasi dan tidak dapat mengecek seperti PTM pada masa normal. Upaya kepala sekolah dengan segala upayanya mulai memikirkan bagaimana caranya untuk dapat mengontrol kinerja guru dengan baik, adapun cara-cara kepala sekolah tertuang pada pernyataan ibu Suhaemi M.Pd selaku Kepala sekolah:

> *"Melalui supervisi akademik dan penilaian kinerja guru serta Kepala sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya kepala*

sekolah sering mengadakan sharing dengan guru-guru terkait , kapanpun guru-guru terkait bebas datang ke ruangan kepala sekolah untuk sharing, kepala sekolah juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru PAI terkait dengan keprofesionalan mereka, selain itu kedisiplinan juga selalu kepala sekolah contohkan, misalnya suatu hal yang kecil yaitu kepala sekolah selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang kepala sekolah sampaikan di atas masih banyak kegiatan-kegiatan lain". (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB**)

Kedisiplinan menjadi hal penting bagi setiap guru, bukan semata-mata pembelajaran dilakukan secara daring, guru dapat mengabaikan kedisiplinan. Kepala sekolah wajib mengawasi kedisiplinan guru, upaya yang diambil meliputi penjadwalan dan pemberian kelonggaran. Ibu Suhaemi M.Pd mengungkapkan bahwa:

"Kepala sekolah sudah mengatur jadwal pelajaran sesuai dengan rutinitas sekolah hanya saja untuk menyelesaikan tugas mengumpulkan tugas anak-anak pihak sekolah beri kelonggaran karena anak-anak banyak yang belajarnya asinkron karena handphonenya untuk belajar bergantian dengan kakaknya atau orang tuanya sehingga diberi tenggang waktu sampai 1 minggu. Kalau untuk kedisiplinan kehadiran karena sudah dapat di cek secara online mengenai absensi kehadiran guru, guru yang bertugas hadir ke sekolah sesuai jadwalnya". (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB**)

Kepala sekolah selain memberikan saran kepada guru tetapi juga banyak menggali hal-hal apa yang dinilai guru perlu untuk diperbaiki dalam upaya meningkatkan kompetensi mengajarnya. SMPN 197 Jakarta memiliki cara untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja guru yang dibuat oleh kepala sekolah sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

"Kepala sekolah membuat google form yang isinya menjelaskan bagaimana kinerja guru setiap hari apakah setiap guru mengajar atau hanya membuat perencanaan pengajaran yang kami sebut dengan jurnal WFH

*guru." (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB***)

Perkembangan teknologi tidak semuanya membuat guru kerepotan, bahkan memudahkan kinerja guru, hanya saja kemampuan guru dalam pengoprasian teknologi informasi yang masih kurang.

Pengawasan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru apalagi di masa pandemi ini. Kegiatan yang biasanya dapat dilakukan secara normal harus dilakukan secara online dan terbatas, maka pengawasan dari kepala sekolah sangat penting. Kegiatan pengawasan diperketat demi terjaganya kualitas pembelajaran. Kepala sekolah mengungkapkan melalui sebuah pernyataan.

> *"Kepala sekolah akan memberikan pengawasan ekstra terhadap guru jika terdapat guru yang mengalami penurunan kinerja. Kepala sekolah mulai memanggil secara personal dan mencoba untuk menanyakan sebabnya dan mulai mencoba menuntaskan masalahnya untuk mencari solusi terhadap masalah penurunan kinerja guru, serta sedikit nasehat untuk terus bekerja secara profesional."* (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB**)

Terlihat bahwa evaluasi dari kepala sekolah sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Peningkatan kualitas baik buruknya kinerja guru tergantung bagaimana kepala sekolah mengawasi kinerja seorang guru.

Kepala sekolah memiliki tugas sebagai pengawas atau supervisor, selain itu kepala sekolah berkewajiban memberikan dukungan kepada guru dengan berbagai bentuk. Kepala sekolah menegaskan dalam pernyataannya.

> *"Kepala sekolah tidak hanya memberikan apresiasi berbentuk piagam atau sertifikat saja, kepala sekolah biasanya memberikan sedikit reward berupa dana bantuan guru berprestasi, yang biasanya diambil dari kas sekolah namun jika kas sekolah tidak mencukupi kepala sekolah hanya memberikan apresiasi berbentuk piagam saja"* (**Wawancara dengan kepala**

sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB)

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga sekolah tentunya memiliki upaya-upaya untuk membangun kualitas para guru berkaitan tentang motivasi mengajar serta nasihat-nasihat mengenai kesadaran dalam komitmen guru bahwa tujuan seorang guru tidak hanya sebatas materi saja, ada beban tanggung jawab moral di belakangnya serta pertanggungjawaban terhadap Allah Swt.

> *"Kepala sekolah senantiasa memberikan nasihat kepada guru-guru untuk selalu mengingatkan dan berpesan bahwa bekerja itu dijadikan sebagai ladang pahala jangan hanya bekerja untuk mencari materi saja". (**Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta ibu Suhaemi M.Pd pada tanggal 13 oktober pukul 11.00 WIB**)*

3. Kiat-kiat yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional

Guru profesional menjadi tumpuan dalam mensukseskan proses belajar mengajar di sekolah. Profesionalitas adalah ikhtiar yang dilakukan secara terus menerus. Pada masa pandemi, guru SMPN 197 Jakarta aktif terlibat dalam forum peningkatan kapasitas, termasuk guru PAI. Berikut adalah penegasan guru PAI dalam sebuah wawancara.

> *"Situasi pandemi corona yang masih melanda menyebabkan pembelajaran yang tidak biasa yaitu, sistem pembelajaran daring. Keahlian-keahlian yang baru sangat dibutuhkan karena pada saat pandemi proses pembelajaran melibatkan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga para guru wajib mengupgrade lagi kemampuannya dengan berbagai kegiatan pelatihan, salah satunya adalah mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah berupa webinar dan penataran jarak jauh serta pembinaan guru-guru semua dilakukan secara online, seluruh kegiatan peningkatan kompetensi guru dilakukan secara online."* (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

Persiapan pembelajaran dilakukan sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak-anak termotivasi untuk belajar. Kepala sekolah sebagai manajer memberi contoh dan menjalankan fungsi manajemennya.

Pandemi mengajarkan setiap guru untuk tetap tanggap terhadap teknologi, berhubung adanya pembelajaran jarak jauh guru harus dipastikan dapat menguasai platform terbaru. Guru PAI di SMPN 197 Jakarta diperkenankan menggunakan platform manapun yang mampu untuk dikuasai. Bapak Suherman menegaskan pernyataannya dalam sebuah wawancara.

> *"Kegiatan pembelajaran untuk secara teknis dilakukan secara daring dengan bantuan media google meet dan google class room dan untuk persiapan administrasi tetap menggunakan persiapan seperti biasa mendalami materi, mengatur durasi dalam mengajar karena dalam situasi pembelajaran daring sudah dipastikan kurang begitu efektif maka dalam hal ini guru pai dihimbau menyiapkan bahan ajar yang mudah namun tetap memenuhi SI/KI dan KD"* (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

Kepala sekolah tidak terlalu membatasi guru mengenai cara mengajar dan bagaimana memilih untuk menggunakan metode yang digunakan, guru dapat memilah dan memilih metode ataupun strategi yang cocok digunakan pada saat pandemi Covid-19, hal ini bertujuan agar guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran.

> *"Guru-guru diberi keluwesan dalam penggunaan metode maupun pendekatan pembelajaran aktif bagi siswa. Akan tetapi pendekatan Kontekstual dirasa efektif jika diterapkan pada pelajaran PAI karena pendekatan kontekstual adalah model yang mana konsep belajarnya guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun karena di masa pandemi ini metode yang guru PAI menggunakan proses pembelajaran biasanya berupa*

metode penugasan, diskusi dengan teknis setelah selesai dikumpulkannya diberi jangka waktu yang ditentukan karena tidak semua siswa memiliki handphone sehingga proses pengerjaan tugas biasanya tidak tepat waktu dari situ kita mencoba untuk memberikan kelonggaran kepada siswa" (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

Kebijakan yang diberlakukan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta sangat membantu murid-murid yang memiliki kendala teknis tidak memiliki handphone pribadi dan keterbatasan kuota internet, sehingga semua murid tetap dapat mengerjakan tugas dari guru. Pernyataan ini diungkapkan oleh bapak Suherman S.Ag selaku guru PAI.

"*Murid yang terkendala tidak mempunyai handphone, sekolah menyediakan komputer di sekolah dengan teknis murid datang ke sekolah di ruangan labor komputer kemudian murid dipersilahkan mengerjakan tugas yang telah ditugaskan, dan untuk murid yang kehadapatn kuota, pihak sekolah mendistribusikan kuota gratis dari pemerintah untuk murid-murid yang tidak memiliki kuota"* (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

Akibat dari Globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, jadi kompetensi pedagogik guru PAI perlu ditingkatkan. Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMPN 197 Jakarta ini kepala sekolah memberlakukan beberapa kebijakan yang harus dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI salah satunya adalah peningkatan penggunaan media informasi.

"Guru Pai di SMPN 197 Jakarta masih ada yang tidak begitu ekspert namun masih dapat mengimbangi untuk berjalannya pembelajaran, guru PAI masih dipandu oleh kepala sekolah, kepala sekolah dalam suatu waktu menginstruksi hari ini menggunakan google meet maka guru PAI harus menggunakan media tersebut, dan untuk menuntaskan permasalahan yang

seperti guru belum mampu menggunakan media teknologi komunikasi kepala sekolah mengadakan tutor sebaya untuk guru-guru yang kurang mahir menggunakan media informasi komunikasi dengan guru yang sudah ekspert" (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

Tindakan yang diambil oleh kepala sekolah SMPN 197 Jakarta mengenai strategi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru otomatis harus di jalankan. Guru PAI sering mengikuti kegiatan yang bersifat menunjang kompetensinya, segala pelatihan yang diperintahkan oleh kepala sekolah semua guru wajib mengikuti.

"Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru itu melalui bimbingan guru melalui kegiatan MGMPS atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah, kemudian mengirim guru untuk mengikuti MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran, serta mengirim kami untuk mengikuti Pelatihan-pelatihan atau Diklat, workshop terkait dengan peningkatan kompetensi. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan kegiatan sharing dengan Para guru terkait. kepala sekolah memprogramkan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, berupa webinar, penataran yang ditujukan kepada setiap guru pelajaran termasuk guru PAI, dan kemudian membahas hasil dari webinar dan penataran untuk dijadikan suatu kinerja guru yang baik dan mendukung peningkatan kompetensi guru, semua kegiatan tersebut dilakukan secara online" (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

Sejak kebijakan pembelajaran dilaksanakan secara daring para guru mulai mengatur strategi bagaimana suasana pembelajaran meski dilakukan secara daring tetap menarik untuk diikuti, guru berupaya bagaimana agar mutu dan kualitas pembelajaran tetap dikatakan baik walaupun didapati masih ada kendala yang terjadi.

"Efektifitas pembelajaran di masa pandemi ini tentunya banyak sekali kendala-kendala yang terjadi terutama kendala teknis apalagi tidak semua murid memiliki handphone sendiri terkadang gentian oleh ibu, atau kakaknya yang dimana tidak dapat secara standby untuk digunakan, kalau tatap muka kan kita dapat langsung melihat bagaimana kendalanya dan langsung dapat

di atasi. Permasalahan yang ada membuat kategori efektif masih jauh dari yg diharapkan." (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

Sama halnya yang dinyatakan kepala sekolah, beberapa upaya yang dilakukan untuk pengawasan terhadap kinerja guru sangatlah disiplin dan ketat. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Suherman S.Ag selaku guru PAI di SMPN 197 Jakarta.

"Pengawasan di SMPN 197 terbilang ketat, hampir tiap minggu jika ada sesuatu yang kurang mencapai target kinerja guru, kepala sekolah langsung melakukan evaluasi-evaluasi yang bertujuan untuk terus meningkatkan kinerja guru dan teknis dalam proses belajar mengajar" (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

Mutu pengajaran guru sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah proses pengawasan. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan. Pada pandemi Covid-19 proses pengawasan terus dilakukan dengan media daring untuk semua guru tidak terkecuali guru PAI. Sebagaimana pernyataan Guru PAI SMPN 197 Jakarta.

*"Pemeriksaan kehadiran guru sudah terbilang tidak ada kendala karena semua serba online, karena walaupun dilakukan daring guru tetap hadir ke sekolah" (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)*

Banyak upaya yang dilakukan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru PAI yang berada di SMPN 197 Jakarta. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru,

"Kepala sekolah mengadakan pertemuan berkala dan terbatas, dan dijadwal untuk 10 guru secara bertahap, dan jika ada guru yang masih kurang kinerjanya dipanggil langsung dan diberi motivasi serta dipantau setiap kinerjanya." (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

Pemberian apresiasi terhadap guru berprestasi menjadi salah satu cara kepala sekolah untuk memberikan motivasi, hal ini bukan menjadi sebuah ajang perlombaan atas kinerja-kinerja baik setiap guru, namun menjadi suatu motivasi bagi setiap guru untuk terus melakukan kinerja yang baik. Pernyataan ini diungkapkan oleh bapak Suherman S.Ag selaku guru PAI.

"Penghargaan masih berupa pujian untuk guru yang memiliki kinerja bagus, dan untuk berupa bentuk piagam atau sertifikat masih dalam bentuk rancangan, kalau dulu biasanya semua kinerja guru ada yang di nilai oleh guru dan murid, jadi murid berhak memilih guru favorit dengan cara di voting" (**Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta bapak Suherman S.Ag pada tanggal 12 oktober pukul 09.00 WIB**)

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi Profesional guru PAI masa Pandem Covid-19, studi kasus SMPN 197 Jakarta sebagai berikut:

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dan di SMP Negeri 197 Jakarta.

Adapun kebijakan yang diprogramkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga guru PAI di SMP Negeri 197 Jakarta dapat lebih baik dalam mengajar serta, mendidik siswa dengan baik agar selain dapat memiliki prestasi yang baik tapi juga memiliki akhlak yang baik.

Proses KBM bapak dan ibu guru di setiap awal semester diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran lengkap, mampu meningkatkan penggunaan media teknologi media informasi melalui tutor sebaya dalam rangka PJJ, disiplin dalam masuk jam mengajar sesuai dengan jadwal yang ada, ketika tidak darurat tidak diperkenankan izin. Tertib dalam mengajar tepat pada waktunya, dapat menjadi teladan, salah satunya adalah dengan cara memberikan materi pembelajaran dengan menarik dan komunikatif, menghormati anak, dan merencanakan pembelajaran dengan baik.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Membimbing dan Mengarahkan untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 197 Jakarta

Strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI itu terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan nonformal. Kenapa demikian, jika para bapak/ Ibu guru ini terus menerus mengikuti kegiatan yang sejenis tentunya akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh, yang akan menimbulkan mereka itu tidak menerima ataupun menyerap apa-apa yang telah disampaikan oleh narasumber dengan optimal. Adapun untuk kegiatan formal secara umum terbagi menjadi tiga hal yang biasa dilaksanakan: yang pertama membimbing guru melalui kegiatan MGMPS atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah, kemudian mengirim guru untuk mengikuti MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran di kabupaten, yang ketiga guru diarahkan untuk mengikuti Pelatihan-pelatihan atau diklat, workshop terkait dengan peningkatan kompetensi guru atau organisasi-organisasi yang terkait dengan peningkatan

kompetensi guru PAI bagi guru terkait yang semua kegiatan itu dilakukan secara online. Tugas kepala sekolah selain mengikutkan ataupun mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru yang sifatnya formal, kepala sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya kepala sekolah sering mengadakan sharing dengan bapak/ibu guru, kapanpun mereka bebas datang ke ruangan kepala sekolah untuk sharing, kepala sekolah juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru PAI ini terkait dengan keprofesionalan mereka, selain itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan, misalnya suatu hal yang kecil yaitu kepala sekolah selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan-kegiatan lain.

4. Motivasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 197 Jakarta.

Kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru Pendidikan Agama Islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana mengajar yang memadai. Upaya kepala sekolah sebagai pengembangan yang lebih lanjut adalah menyadarkan dan menghimbau agar hendaknya guru tidak hanya puas dengan pendidikan S1 saja. Dapat dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, misalnya saja kuliah lagi ke S2, karena dengan begitu guru tidak hanya begitu-begitu saja, maksudnya guru tidak merasa puas dengan kemampuan yang

dimiliki sekarang, akan tetapi akan selalu terus berusaha untuk meningkatkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tahapan ilmiah, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dimasa pandemi Covid-19 meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru melalui webinar, penataran jarak jauh, pendayagunaan media dan sarana pendidikan serta tutor sebaya.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru bersumber dari permasalahan guru serta fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah. Kurangnya guru dan fasilitas menjadi faktor utama penghambat proses pengajaran dan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan saran kepada beberapa pihak yakni;

1. Bagi Kepala sekolah. Hendaknya kepala sekolah dapat menjalankan fungsi manajerial dalam lembaga secara konsisten.
2. Bagi guru PAI harus senantiasa mengevaluasi dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pencapaian kualitas dan profesionalitas guru dalam kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

Andang. 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep,Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Hamzah B. Uno,*Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional:Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru,*Yogyakarta:Ar Ruzz Media.

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya,Cet:19,2011)

Moh. Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: PT. Remaja Rosdakarya.

Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT. Rosdakarya, 2008).

Muhammad Hasan, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa*. Journal Economic of Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2017

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK,* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2003).

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK,* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2009).

Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional*,(Bandung: PT. Rosdakarya, 2005).

Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional*,(Bandung: PT. Rosdakarya, 2007)

Naruddin Araniri, "*Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa"*,Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 4, No 1,2017.

Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan (*Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

Noor Amirudin. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. Prosiding* Seminar Nasional Prodi PAI UMP. Gresik. 2019

Nurul Hidayati. *Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat.* Jawa Barat: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, APII (Asosiasi Pendidikan Agama Islam), 2016.

Rulam Ahmadi, 2014. *Pengantar pendidikan: Asas dan Falsafah Pendidikan*, yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001)

Setyorini, *Pandemi Covid-19 Dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*, Kudus: Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR), 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2015),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Suprihatiningrum, *Guru Profesional:Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*,(Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2014)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Hasan Baharudin. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol.6,2017.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019(Covid-19)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Data statistik Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2019 tentang kenakalan remaja.

Lampiran-Lampiran

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana latar belakang pendirian SMPN 197 Jakarta?
2. Apa Visi dan Misi SMPN 197 Jakarta?
3. Bagaimana struktur organisasi di SMPN 197 Jakarta?
4. Apa saja kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI khususnya dimasa pandemi Corona 19?
5. Apa dasar anda mengeluarkan kebijakan?
6. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI khususnya dimasa pandemi Corona 19 ?
7. Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI?
8. Bagaimana kompetensi mengajar guru PAI di SMPN 197 Jakarta (mengenai penguasaan bahan ajar, mengelola kelas, penggunaan media, mengelola interaksi belajar mengajar di era pandemi covid-19)
9. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI sebagai tenaga kependidikan (administrasi)
10. Bagaimana peran guru sebagai pengajar ?
11. Apa tugas guru sebagai pendidik ?
12. Bagaimana tanggung jawab guru sebagai pendidik ?
13. Bagaimana cara anda dalam melakukan pembinaan kinerja guru ?
14. Bagaimana kedisiplinan dalam hal waktu mengajar dan dalam hal menyelesaikan tugas di SMPN 197 Jakarta?
15. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengendalian dan pengawasan kinerja guru ?
16. Apa yang Anda lakukan dalam memberikan motivasi terhadap guru ?
17. Penghargaan apa yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang berprestasi ?
18. Bagaimana cara membangun komitmen guru untuk meningkatkan kinerja?

B. Dengan Guru PAI

1. Apa yang anda lakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme di tengah pandemi Corona 19?
2. Bagaimana bapak/ibu mempersiapkan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19?
3. Metode apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran di masa Pandemi covid-19 ?
4. Bagaimana kemampuan anda dalam pengoprasian sistem informasi dan komputer ?
5. Apa yang anda ketahui tentang peran kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru ?
6. Bagaimana efektifitas belajar di masa pandemi secara daring?
7. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengendalian dan pengawasan kinerja guru ?
8. Kapan kepala sekolah melakukan pemeriksaan daftar hadir guru ?
9. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan motivasi terhadap guru ?
10. Penghargaan apa yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang berprestasi ?

Pedoman Lampiran dokumentasi

C. Daftar dokumentasi

1. Dokumen pendirian sekolah
   a. akta notaris
   b. surat izin penyelenggaraan dari depdikbud
   c. profil Sekolah
   d. sejarah berdiri
2. Dokumen peraturan Sekolah
   a. tata tertib sekolah
   b. visi dan misi sekolah

c. Aturan-aturan lain

3. Struktur organisasi sekolah

4. Dokumen jadwal

a. Jadwal Pelajaran

5. Foto

a. gedung sekolah/sasaran dan prasarana

b. foto wawancara

c. Foto yang berkenaan dengan motivasi kepada siswa

Lampiran 0.2 hasil wawancara

Wawancara Penelitian

Narasumber	: SUHAEMI M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah SMPN 197 Jakarta
No Wa	: 0852 8560 0066
Tanggal/waktu wawancara	: 1-13 Oktober 2021/ 11.00 WIB – selesai

1. “Kebijakan yang diambil biasanya terkait dengan persiapan administrasi guru untuk proses KBM bapak dan ibu guru di setiap awal semester diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran lengkap, disiplin dalam masuk jam mengajar sesuai dengan jadwal yang ada, ketika tidak darurat tidak diperkenankan izin., mampu menguasai materi ajar (SK/KI dan KD), mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran. Untuk teknis kepala sekolah menghimbau untuk memantau kondisi siswa yang berada di rumah untuk selalu meningkatkan imun dan kualitas beragama siswa melalui orang tua murid di rumah pada masa pandemi Covid-19”

2. “Pendidikan Agama sangat diperlukan untuk anak-anak, ketik anak di rumah selama PJJ orang tua seharusnya dapat menjadi pengawas yang lebih intens kepada anaknya, sekolah mengutamakan pendidikan agama dengan harapan budi pekerti anak-anak akan tumbuh dan berkembang baik. Oleh karena itu pemberian kesempatan kepada guru PAI menambah bekal dengan pelatiahan dan juga pengembangan diri serta memberikan perhatian kepada anak dengan penugasan yang lebih bermakna diharapkan membuat perubahan kepada budi pekerti anak tersebut”

3. “Karena masih dalam situasi corona, saya memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah untuk menghadapi proses pembelajaran di masa pandemi dengan mengikutsertakan guru-guru terkait untuk mengikutinya berupa webinar dan penataran jarak jauh serta pembinaan guru-guru semua dilakukan secara online, seluruh kegiatan peningkatan kompetensi guru dilakukan secara online. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, Saya sebagai kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru PAI yang berada di SMPN 197 Jakarta. melakukan rapat koordinasi yang dimulai dengan rapat kecil terlebih dahulu. Rapat kecil itu di hadirkan oleh empat wakil kepala sekolah yaitu wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana, wakil kepala kesiswaan dan wakil kepala hubungan sekolah dengan masyarakat atau

yang biasa disebut Humas dengan konsep-konsep yang dilakukan oleh kepala sekolah menyampaikan bahwa program-program yang harus dijalankan. Bidang kurikulum misalnya kepala sekolah memberikan tugas kepada guru yaitu berupa kurikulum yang harus dijalankan seperti sekarang yaitu dengan memakai kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum khusus Pandemi Covid-19, itu sangat ditekankan terlebih dahulu kepada guru harus dapat menjalankan kurikulum yang sekarang, dan juga guru-guru harus diberikan pelatihan-pelatihan terlebih dahulu. Selanjutnya kita juga harus melihat struktur-struktur kurikulum tersebut apa-apa saja, yaitu berapa mata pelajaran dan berapa jam minimal seorang guru harus mengajar. Setelah kepala sekolah membagikan semua tugas-tugas guru maka kepala sekolah mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut."

4. "Motivasi guru itu sendiri untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya sendiri adalah faktor utama. Untuk faktor pendukung lainnya fasilitasi dari sekolah serta dinas pendidikan dengan uji kompetensi Guru juga merupakan faktor penuntut peningkatan kompetensinya."

5. "begini mas, untuk penguasaan bahan ajar saya rasa sudah tidak ada masalah karena mereka memang sudah dari jurusan agama ya mas, kalua untuk penguasaan ajar sudah tidak diragukan lagi, namun untuk beberapa bidang terkait pengelolaan kelas karena kita memberlakukan daring dan mediannya adalah *google meet* jadi untuk ini masih harus dalam penyesuaian namun kalau untuk PTM saya sudah yakin, satu lagi mengenai penggunaan media sebagian guru masih kurang *expert* namun untuk mengatasi problem tersebut kami menggunakan tutor sebaya mas sebagai salah satu solusi dan hal tersebut berhasil walau masih ada kurang karena dalam tahap pembiasaan mas".

6. "Secara administrasi semua guru termasuk guru PAI memiliki perangkat pembelajaran, dan sudah pasti paham terkait ini karena semua guru sudah mendapat pembekalan di pelatihan-pelatihan tentang administrasi keguruan"

7. "Dalam hal peran guru mas, bagaimana guru merubah perilaku murid-murid dari yang berperilaku tidak baik menjadi lebih baik, dari yang tidak taat agama jadi lebih taat agama". untuk tugas guru guru bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk kebutuhan murid di kemudian hari, mengenai tanggung jawab guru sebagai pendidik bukan hanya mengajar, diharapkan tidak hanya sebagai pemberi materi-materi pembelajaran, namun guru mampu mengarahkan murid untuk dapat melatih life skill apalagi di masa pandemi ini guru tidak dapat membimbing secara langsung yang mengakibatkan murid dituntut untuk dapat lebih kreatif".

8. "Melalui supervisi akademik dan penilaian kinerja guru serta saya juga mengadakan kegiatan-kegiatan non formal, diantaranya saya sering mengadakan sharing dengan beliau-beliau ini, kapanpun mereka bebas datang ke ruangan saya untuk sharing, saya juga selalu memberi motivasi kepada Bapak/ Ibu guru

PAI ini terkait dengan keprofesionalan mereka, selain itu kedisiplinan juga selalu saya contohkan, misalnya suatu hal yang kecil yaitu saya selalu berangkat lebih awal. Di samping beberapa hal yang saya sampaikan di atas masih banyak kegiatan-kegiatan lain mas".

9. "dalam hal mengajar kita sudah mengatur jadwal pelajaran sesuai dengan rutinitas sekolah hanya saja untuk menyelesaikan tugas mengumpulkan tugas anak-anak kami beri kelonggaran karena anak-anak banyak yang belajarnya asinkron karena handphonenya untuk belajar bergantian dengan kakaknya atau orang tuanya sehingga diberi tenggang waktu sampai 1 minggu. Kalau untuk kedisiplinan kehadiran karena sudah dapat di cek secara online mengenai absensi kehadiran guru, guru yang bertugas hadir ke sekolah sesuai jadwalnya"

10. "saya membuat google form yang isinya menjelaskan bagaimana kinerja guru setiap hari apakah setiap guru mengajar atau hanya membuat perencanaan pengajaran yang kami sebut dengan jurnal WFH guru."

11. "Biasanya saya kalau ada guru yang mengalami penurunan kinerja saya mulai memanggil secara personal dan mencoba untuk menanyakan sebabnya kita sering dan mulai mencoba menuntaskan masalahnya, serta sedikit nasehat untuk terus bekerja secara profesional."

12. "Tidak hanya berbentuk piagam atau sertifikat saja, kami biasanya memberikan sedikit reward berupa dana bantuan guru berprestasi itupun kalau sekolah memiliki dana lebih mas, kalau tidak ada ya anya berbentuk piagam saja"

13. "saya sebagai kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi kepada guru-guru untuk selalu mengingatkan dan berpesan bahwa bekerja itu dijadikan sebagai lahan pahala jangan hanya bekerja untuk mencari materi saja".

Lampiran 0.3 Hasil Wawancara

Narasumber	: SUHERMAN S.Ag
Jabatan	: Guru PAI SMPN 197 Jakarta
No Wa	: 0857 8172 6424
Tanggal/waktu wawancara	: 5-12 Oktober 2021/ 09.00 WIB – selesai

1. "Karena masih dalam situasi corona, dan tidak dapat tatap muka biasanya yang saya lakukan adalah mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah berupa webinar dan penataran jarak jauh serta pembinaan guru-guru semua dilakukan secara online, seluruh kegiatan peningkatan kompetensi guru dilakukan secara online."
2. "Kegiatan pembelajaran untuk secara teknis dilakukan secara daring dengan bantuan media *google meet* dan *google class room* dan untuk persiapan administrasi tetap menggunakan persiapan seperti biasa mendalami materi, mengatur durasi dalam mengajar karena dalam situasi pembelajaran daring sudah dipastikan kurang begitu efektif maka dari itu saya mencoba menyiapkan bahan ajar yang mudah namun tetap memenuhi SI/KI dan KD"
3. "Begini ya Mas, Guru-guru diberi keluwesan dalam penggunaan metode maupun pendekatan pembelajaran aktif bagi siswa. Akan tetapi Kontekstual saya rasa efektif jika diterapkan pada pelajaran PAI karena setahu saya kontekstual model yang mana konsep belajarnya guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun karena di masa pandemi ini metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran biasanya berupa metode penugasan, diskusi dengan teknis setelah selesai dikumpulkannya diberi jangka waktu yang ditentukan karena tidak semua siswa memiliki handphone sehingga proses pengerjaan tugas biasanya

tidak tepat waktu dari situ kita mencoba untuk memberikan kelonggaran kepada siswa"

"untuk murid yang terkendala tidak mempunyai handphone, sekolah menyediakan komputer di sekolah dengan teknis murid datang ke sekolah di ruangan labor komputer kemudian murid dipersilahkan mengerjakan tugas yang telah ditugaskan, dan untuk murid yang kehadapatn kuota, pihak sekolah mendistribusikan kuota gratis dari pemerintah untuk murid-murid yang tidak memiliki kuota"

4. "jujur mas kalau saya tidak begitu *ekspert* namun masih dapat mengimbangi lah karena kita masih di pandu oleh kepala sekolah, jika kepala sekolah menginterupsi hari ini menggunakan google meet maka saya harus menggunakan media tersebut , dan untuk menuntaskan permasalahan yang seperti saya alami biasanya kepala sekolah mengadakan *tutor sebaya* untuk guru-guru yang kurang mahir menggunakan media informasi komunikasi dengan guru yang sudah *ekspert"*

5. "Banyak sekali, Biasanya strategi yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru itu melalui bimbingan guru melalui kegiatan MGMPS atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat sekolah, kemudian mengirim guru untuk mengikuti MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran di kabupaten, Serta mengirim kami untuk mengikuti Pelatihan-pelatihan atau Diklat, workshop terkait dengan peningkatan kompetensi. Selain itu beliau juga mengadakan kegiatan sharing dengan kami. kepala sekolah memprogramkan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, berupa webinar, penataran yang ditujukan kepada setiap guru pelajaran termasuk guru PAI, dan kemudian membahas hasil dari webinar dan penataran untuk dijadikan suatu kinerja guru yang baik dan mendukung peningkatan kompetensi guru, semua kegiatan tersebut dilakukan secara online"

6. "jelas kalau di masa pandemi ini banyak sekali kendala-kendala yang terjadi terutama kendala teknis apalagi tidak semua murid memiliki handphone sendiri terkadang gentian oleh ibu, atau kakaknya yang dimana tidak dapat secara standby untuk digunakan, kalau tatap muka kan kita dapat langsung melihat bagaimana kendalanya dan langsung dapat di atasi."

7. "cukup ketat pengawasan di smpn 197 Jakarta ini, hampir tiap minggu jika ada sesuatu yang kurang mencapai target kinerja guru, kepala sekolah langsung melakukan evaluasi-evaluasi yang bertujuan untuk terus meningkatkan kinerja guru dan teknis dalam proses belajar mengajar"

8. "karena sekarang semua serba online jadi sudah tidak sulit lagi untuk memeriksa

kehadiran guru, karena walaupun dilakukan daring guru tetap hadir ke sekolah"

9. “kepala sekolah mengadakan pertemuan berkala dan terbatas, dan dijadwal untuk 10 guru secara bertahap, dan jika ada guru yang masih kurang kinerjanya di panggil langsung dan diberi motivasi serta dipantau setiap kinerjanya.”
10. “Untuk penghargaan masih berupa pujian untuk guru yang memiliki kinerja bagus, dan untuk berupa bentuk piagam atau sertifikat masih dalam bentuk rancangan, kalua dulu biasanya semua kinerja guru ada yg di nilai oleh guru dan murid, jadi murid berhak memilih guru favorit dengan cara di voting”

Lampiran 0.3 dokumentasi wawancara

Gambar 0.1 Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 197 Jakarta

Gambar 0.2. Wawancara dengan guru PAI SMPN 197 Jakarta

Lampiran 0.4 dokumentasi

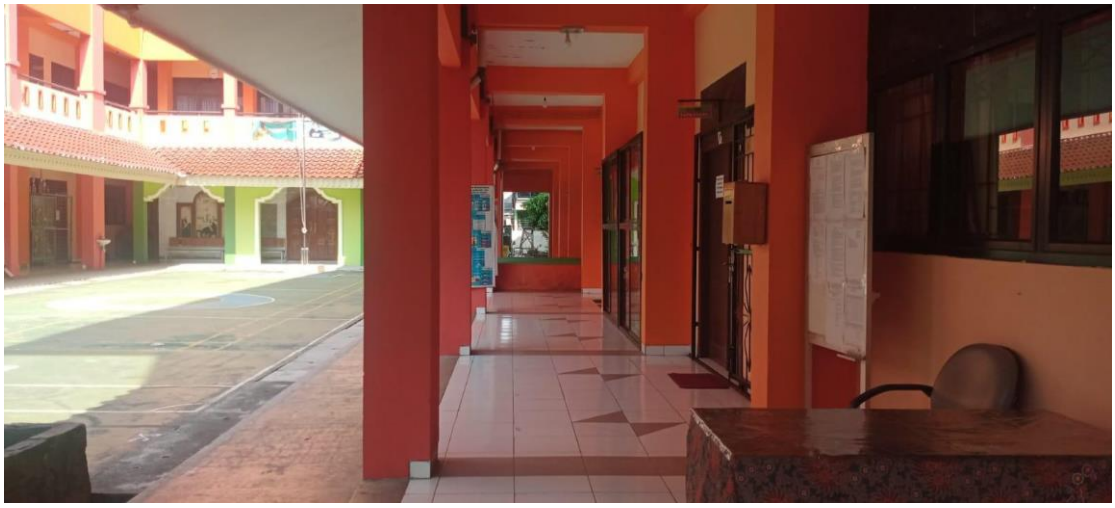

Gambar 0.3 foto gedung sekolah SMPN 197 Jakarta

Lampiran 0.6

Gambar0.4 Pembiasaan Pjj

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Hakim Saputra

Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI di masa Pandemi Covid-19, Studi kasus; SMPN 197 Jakarta

Pembimbing : Mujahid,M.M.Pd

NO	Hari/tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Rabu / 28 Oktober 2020	1. Penyesuaian Bab 1 dengan outline pedoman penulisan 2. Perbaikan LBP dengan Format segitiga terbalik.	
2	Kamis / 17 Desember 2020	1. Perbaika Bab 1 penulisan kutipan langsung 2. Perbaikan teknis Penulisan Perparagraf	
3	Rabu / 6 Januari 2021	1. Penyesuaian Bab II dengan outline pedoman penulisan 2. Perbaikan ejaan perkalimat 3.Perbaikan materi isi perParagraf	
4	Sabtu / 9 Februari 2021	1. Perbaikan Margin Bab II 2. Perbaikan ejaan Kalimat	
5	Minggu / 2 Mei 2021	1. Perbaikan ejaan kalimat 2. perbaikan materi isi perparagraf	
6	Jum'at / 14 Mei 2021	1. Perbaikan ejaan kalimat 2. Perbaikan penulisan Bodynote 3. Perbaikan materi isi perparagraf	

7	Minggu / 23 Mei 2021	1. Perbaikan ejaan kalimat Bab III 2. Perbaikan penulisan Bodynote 3. Perbaikan materi isi perparagraf	
8	Kamis / 27 Mei 2021	1. Perbaikan ejaan kalimat 2. Perbaikan penulisan instrumen penelitian 3. Perbaikan materi isi perparagraf	
9	Jum'at/ 20 Agustus 2021	1. Perbaikan ejaan kalimat 2. Perbaikan penulisan instrumen penelitian 3. Perbaikan materi isi perparagraf	
10	Selasa/28 September 2021	1. Perbaikan ejaan kalimat 2. Perbaikan penyajian data wawancara 3. Perbaikan materi isi perparagraf	
9	Rabu / 20 Oktober 2021	1. Perbaikan ejaan kalimat Bab IV 2. Perbaikan penulisan Hasil Penelitian 3. Perbaikan materi isi perparagraf	
10	Rabu 27 Oktober 2021	1. Perbaikan ejaan kalimat Bab V 2. Perbaikan penulisan kesimpulan 3. Perbaikan materi isi perparagraf	

Pembimbing,

(Mujahid,M.M.Pd)

BIOGRAFI PENULIS

Muhammad Hakim Saputra Adalah nama penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak dari Suparno dan Mustai'nah sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Bukit Payung kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Prov. Riau pada tanggal 31 maret 1997. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Aisyiah Bustanul athfal (*lulus tahun 2004),* melanjutkan ke sekolah dasar di SDN 046 (*020 sekarang*) Desa Bukit Payung (*lulus tahun 2010*), dan SMPN 2 Bangkinang Seberang Desa Laboi Jaya (*lulus tahun 2013*), dan SMAN 2 Bangkinang Kota (*lulus tahun 2016),* sehingga bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta di Fakultas Agama Islam .

Penulis juga aktif di dunia pergerakan dan organisasi. Dalam dunia pergerakan, penulis terlibat secara aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Sementara pengalaman organisasi penulis dapatkan dari Gerakan Pemuda Anshor (GP ANSHOR).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi ini dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di Masa Pandemi COVID-19, Studi Kasus; SMPN 197 Jakarta".